



## Comparison of Revenue per Broiler Production Period in PT Selaras Berkah Bagia Partnership Ciomas Adisatwa, Pasuruan

Niswatin Hasanah\*<sup>1</sup> and Aneta Shela Marshanda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Jember, Jawa Timur Indonesia 68101

<sup>2</sup> Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Jember, Jawa Timur Indonesia 68101

\*Corresponding author: niswatin\_hasanah@polije.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received Januari 2025

Revised Februari 2025

Accepted Maret 2025

#### Key words:

Broiler chicken

Partnership pattern

Total income

R/C ratio

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the comparison of total production costs, revenue earned, income and business feasibility per period of broiler farm production with a partnership business pattern. This research was conducted from July 1, 2024 to October 31, 2024 at PT Selaras Berkah Bagia in Legowok Village, Pohjentrek District, Pasuruan Regency, East Java. This research method was conducted using quantitative analysis. Data processing is done descriptively and quantitatively by comparing (analysis of total production costs, revenue, and R/C ratio) per production period at PT Selaras Berkah Bagia, Ciomas Adisatwa Partnership. The revenue obtained at PT Selaras Berkah Bagia in the August 2024 period reached Rp.4,171,072,291 and in the October 2024 period decreased to Rp.3,898,516,575. The net income earned at PT Selaras Berkah Bagia in August 2024 reached Rp.894,894,431 and then decreased in October 2024 to Rp.743,800,615. And there is a decrease in the R / C ratio in August 2024 and October 2024 respectively by 1.27 and 1.23. The conclusion obtained from the results of this study is that there is a decrease in total revenue, income and R / C ratio in different periods at PT Selaras Berkah Bagia, Pasuruan Regency, East Java.

## 1. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional, khususnya kebutuhan pangan hewani. Menurut pendapat (Anindiyasari et al., 2024; Haryuni et al., 2024), Untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, khususnya peternak pengembangan usaha peternakan sangat penting. Seiring bertambahnya tahun kebutuhan pangan hewani juga semakin meningkat di kalangan masyarakat (Haryuni, 2018; Effendy et al., 2024). Peternakan ayam broiler atau pedaging merupakan salah satu usaha yang berperan penting untuk mengatasi permintaan pangan hewani yang semakin lama semakin tinggi pada pasar (Haryuni et al., 2025). Menurut (Alfa et al., 2016), ayam broiler

merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya (Haryuni et al., 2024). Selain itu pemeliharaan yang mudah serta perputaran modal yang cepat pada setiap periode pemeliharaan, menyebabkan usaha peternakan ayam broiler banyak diminati kalangan masyarakat. Selain itu harganya yang murah dapat dijangkau oleh berbagai konsumen dari kalangan atas hingga bawah. Hal itu sejalan dengan pendapat (Kurnianto et al., 2019; Ramadani & Haryuni, 2023) ayam broiler sudah sejak lama menjadi makanan favorit di Indonesia, survey membuktikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua menyukai daging jenis unggas.

Dalam melakukan suatu usaha hendaknya peternak menentukan pola usaha apa yang akan dijalankan. Pola usaha yang ada pada peternak ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan (Dafitra et al., 2018; Hasanah et al., 2024). Pola usaha mandiri dalam industri peternakan diartikan sebagai sistem dimana seorang peternak atau pengusaha ternak akan mengelolah usahanya secara independen. Sementara pola kemitraan adalah bentuk kerja sama antara suatu perusahaan (inti) kepada peternak (plasma) dalam usaha pengelolaan suatu peternakan yang menguntungkan kedua belah pihak. Pola usaha yang lebih diminati oleh peternak adalah pola usaha kemitraan. Karena pada pola usaha kemitraan, perusahaan (inti) akan menyediakan SAPRONAK berupa DOC (bibit), pakan, VOVD (Vitamin, Obat, Vaksin dan Desinfektan), bimbingan teknis serta menyediakan jaminan pasar. Pola usaha kemitraan ini sangat cocok dilakukan oleh para usahawan yang baru terjun dalam dunia peternakan ayam broiler (Hasanah et al., 2024).

PT. Selaras Berkah Bagia merupakan salah satu perusahaan peternakan yang terletak di Desa Legowok, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi ayam broiler dengan populasi sebanyak 90.000 ekor. Pola usaha yang digunakan pada PT. Selaras Berkah Bagia adalah kemitraan. PT. Selaras Berkah Bagia bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa dan menggunakan sistem perandangan closed house (kandang tertutup). PT. Ciomas Adisatwa sejak pertama kali berdiri hingga sekarang. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin menganalisis keuntungan usaha pemeliharaan ayam broiler di PT. Selaras Berkah Bagia dengan membandingkan pendapatan selama dua periode pemeliharaan.

## 2. MATERI DAN METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di PT. Selaras Berkah Bagia, yang berlokasi di Desa Legowok, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Proses pengambilan data berlangsung dari tanggal 1 Juli 2024 hingga 31 Oktober 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kapasitas usaha yang telah berskala industri dengan tingkat produksi ayam broiler yang konsisten di setiap periode. Selain itu, perusahaan ini tidak mengalami perubahan kemitraan sejak mulai beroperasi pada tahun 2020. PT. Selaras Berkah Bagia juga telah menerapkan teknologi modern dalam operasional peternakan, termasuk penggunaan sistem kandang tertutup (*closed house*).

Alat yang digunakan selama penelitian meliputi perlengkapan tulis-menulis, handphone, kalkulator, serta laptop untuk proses pengolahan data. Sedangkan bahan yang digunakan berupa arsip keuangan perusahaan, meliputi catatan pengeluaran dan pendapatan dari kegiatan produksi ayam broiler. Metode penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif, dengan fokus pada analisis pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler milik PT. Selaras Berkah Bagia yang menjalin kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung serta observasi selama kegiatan praktik kerja lapangan. Sementara data sekunder merupakan data dokumentasi asli yang bersumber dari catatan perusahaan.

Perhitungan biaya produksi dalam penelitian ini merujuk pada total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Selaras Berkah Bagia. Rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya adalah  $TC = TFC + TVC$ , dengan keterangan:  $TC$  (*Total Cost*),  $TFC$  (*Total Fixed Cost*), dan  $TVC$  (*Total Variable Cost*). Sementara itu, perhitungan nilai penyusutan aset seperti kandang dan peralatan pendukung menggunakan metode garis lurus sebagaimana dijelaskan oleh Sihombing et al. (2016), dengan rumus penyusutan yang relevan sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan nilai sisa}}{\text{Estimasi umur penggunaan}}$$

Analisis penerimaan dalam usaha peternakan merupakan total pendapatan dari hasil penjualan produk tanpa dikurangi dengan biaya produksi, sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan adalah laba kotor. Menurut Riduwan & Prasetyo (2020), sumber penerimaan plasma berasal dari penjualan ayam broiler, ekskreta (kotoran ayam), serta karung bekas pakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah  $R = Hy \times Y$ , dengan keterangan:  $R$  adalah penerimaan (revenue),  $Hy$  adalah harga jual per unit produk, dan  $Y$  adalah jumlah produk yang terjual.

Sementara itu, analisis pendapatan—yang juga dikenal sebagai keuntungan bersih—merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya produksi. Febrianto et al. (2019) menyatakan bahwa suatu usaha dinyatakan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan biaya produksi. Sebaliknya, apabila biaya produksi melebihi penerimaan, maka usaha tersebut dikategorikan merugi. Rumus yang digunakan adalah  $NR = TR - TC$ , dengan penjelasan:  $NR$  adalah pendapatan bersih per periode (*nett revenue*),  $TR$  adalah total penerimaan, dan  $TC$  adalah total biaya.

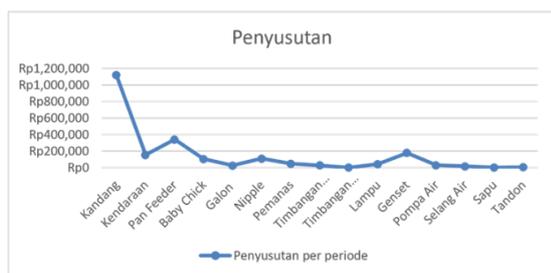
Selain itu, untuk menilai kelayakan usaha, digunakan analisis rasio R/C. Rasio ini dihitung dengan rumus  $a = R/C$ , di mana a merupakan indikator kelayakan usaha, R adalah total penerimaan dalam rupiah, dan C adalah total biaya dalam rupiah. Rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur efisiensi usaha dan membantu menentukan apakah usaha layak untuk dikembangkan atau tidak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler, terdapat dua jenis pengeluaran utama yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap yang dikeluarkan PT. Selaras Berkah Bagia setiap bulan untuk populasi ayam sebanyak 90.000 ekor mencakup penyusutan kandang, penyusutan peralatan, pajak transportasi, serta pajak bumi dan bangunan. Sedangkan biaya variabel meliputi pengeluaran untuk pakan, vitamin, listrik, obat-obatan, desinfektan, air, gaji karyawan, konsumsi harian karyawan, dan kebutuhan operasional harian lainnya.

Rincian biaya tetap pada PT. Selaras Berkah Bagia mencakup penyusutan fasilitas kandang, peralatan peternakan (seperti kendaraan, pan feeder, baby chick tray, galon, nipple drinker, pemanas, timbangan duduk dan digital, lampu, genset, pompa air, selang, sapu, serta tandon air), serta pajak properti dan pajak kendaraan. Secara umum, komponen biaya tetap pada usaha broiler meliputi penyusutan kandang, peralatan kandang, dan fasilitas penyedia pakan serta minum.



Gambar 1. Biaya penyusutan

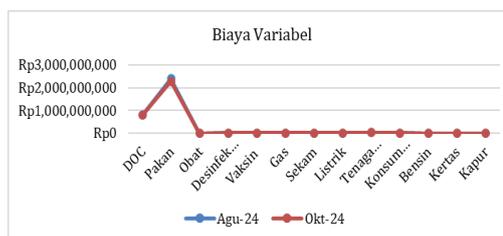
Total biaya penyusutan dalam kategori biaya tetap selama satu tahun mencapai Rp22.056.500, sedangkan untuk setiap periode pemeliharaan nilainya sebesar Rp2.205.650. Komponen penyusutan ini mencakup antara lain penyusutan kandang sebanyak dua unit bangunan dengan total tahunan Rp11.200.000 dan Rp1.120.000 per periode. Penyusutan kendaraan tercatat sebesar Rp1.550.000 per tahun dan Rp155.000 per periode. Pan feeder menyumbang Rp3.402.000 per tahun dan Rp340.200 per periode. Sementara itu,

baby chick tray disusutkan sebesar Rp1.056.000 per tahun dan Rp105.600 per periode, serta galon air sebesar Rp254.800 per tahun dan Rp25.480 per periode.

Selanjutnya, penyusutan nipple drinker mencapai Rp1.096.800 per tahun dan Rp109.680 per periode, pemanas/heater sebesar Rp480.000 per tahun dan Rp48.000 per periode, serta timbangan duduk sebesar Rp285.000 per tahun dan Rp28.500 per periode. Untuk timbangan digital, biaya penyusutan per tahun adalah Rp3.600 dan Rp360 per periode. Lampu kandang secara keseluruhan disusutkan sebesar Rp436.500 per tahun dan Rp43.650 per periode, genset sebesar Rp1.780.000 per tahun dan Rp178.000 per periode. Pompa air tercatat Rp300.000 per tahun dan Rp30.000 per periode, selang air Rp160.000 per tahun dan Rp16.000 per periode, sapu Rp1.800 per tahun dan Rp180 per periode, serta tandon air sebesar Rp50.000 per tahun dan Rp5.000 per periode.

Penyusutan kandang menjadi komponen dengan nilai tertinggi dalam total biaya penyusutan usaha broiler. Biaya penyusutan kandang merupakan salah satu beban terbesar. Menurut Kurnianto et al. (2019), umur teknis kandang sangat dipengaruhi oleh jenis material yang digunakan. Jika berbahan bambu, masa pakainya bisa mencapai 15 tahun, sedangkan untuk kandang cor beton dapat digunakan hingga 25 tahun. Selain bangunan kandang, peralatan kandang serta sarana pakan dan minum juga termasuk dalam komponen penyusutan.

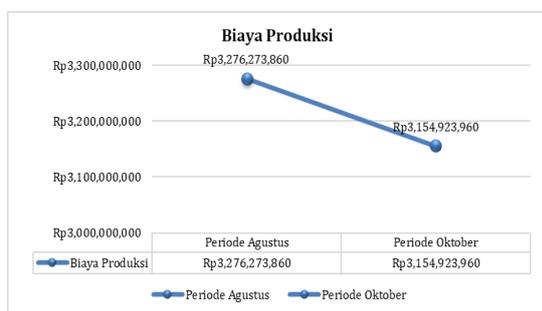
Di samping itu, dalam biaya tetap juga terdapat pengeluaran untuk pajak. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan atas UU No. 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang dipungut dari individu atau badan, bersifat memaksa, tidak memberikan imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat. PT. Selaras Berkah Bagia membayar total pajak sebesar Rp13.219.160 per tahun dan Rp1.321.916 per periode. Jumlah ini terdiri dari pajak bumi dan bangunan senilai Rp10.076.160 per tahun atau Rp1.007.616 per periode, serta pajak kendaraan sebesar Rp3.143.000 per tahun atau Rp.314.300 per periode.



Gambar 2. Biaya variabel

Biaya variabel yang harus dikeluarkan selama masa produksi bulan Agustus adalah sebesar Rp.3.272.746.294 yang meliputi biaya DOC sebesar Rp.790.200.000, pakan sebesar Rp. 2.400.415.000, obat sebesar Rp.2.637.360, desinfektan sebesar Rp. 3.479.850, vaksin sebesar Rp.4.478.684, gas sebesar Rp. 12.540.000, sekam sebesar Rp. 4.838.400, listrik sebesar Rp. 10.589.000, tenaga kerja (karyawan dan ABK) sebesar Rp. 30.400.000, konsumsi karyawan pagi dan sore sebesar Rp. 10.000.000, bensin sebesar Rp. 300.000, kertas alas sebesar Rp.176.000, kapur sebesar Rp.2.592.000, dan juga detergen yang digunakan saat cuci kandang sebesar Rp.100.000.

Biaya variabel yang harus di bayarkan oleh PT. Selaras Berkah Bagia sebesar Rp.3.151.396.394, meliputi biaya DOC sebesar Rp.790.200.000, pakan sebesar Rp.2.280.447.500, obat sebesar Rp.2.637.360, desinfektan sebesar Rp. 3.479.850, vaksin sebesar Rp.4.478.684, Gas sebesar Rp.12.540.000, sekam sebesar Rp. 3.456.000, listrik sebesar Rp. 10.589.000, tenaga kerja (karyawan dan ABK) sebesar Rp. 30.400.000, konsumsi karyawan pagi dan sore sebesar Rp. 10.000.000, bensin sebesar Rp. 300.000, kertas alas sebesar Rp. 176.000, kapur sebesar Rp.2.592.000, dan juga detergen yang digunakan saat cuci kandang sebesar Rp.100.000.



Gambar 3. Biaya produksi

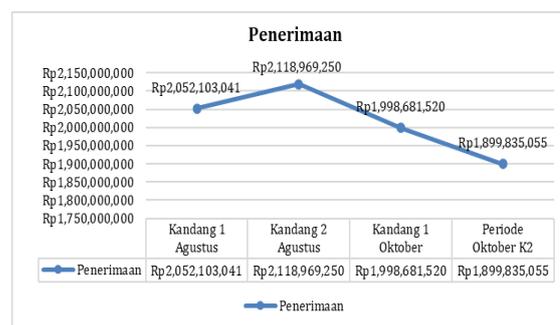
Total biaya produksi di bulan Agustus adalah Rp.3.276.273.860 dan biaya produksi di bulan Oktober adalah Rp.3.154.923.960.

### 3.2 Penerimaan

Penerimaan yang didapat dalam usaha peternakan ayam broiler di PT. Selaras Berkah Bagia yang utama berasal dari penjualan daging/ayam broiler setiap periode pemeliharaan. Selain itu terdapat komponen penjualan lain yang termasuk dalam penerimaan berupa penjualan sekam limbah manure serta penjualan sak dan plastik sisa wadah pakan. Total penerimaan yang di dapat pada kandang 1 bulan Agustus 2024 adalah sebesar Rp.2.052.103.041. Total penerimaan yang di dapat pada kandang 2 bulan Agustus 2024 adalah sebesar Rp.2.118.969.250.

Total penerimaan yang di dapat pada kandang 1 bulan Oktober 2024 adalah sebesar

Rp.1.987.771.520 dan total penerimaan yang di dapat pada kandang 2 bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp.1.899.835.055. pada periode Agustus 2024 Kandang 1 dan Kandang 2 tampak memiliki jumlah penerimaan yang lebih besar daripada periode bulan Oktober 2024. Pada periode Agustus kandang 1 memiliki total penerimaan lebih rendah dari pada kandang 2. Hal tersebut disebabkan karena kandang 1 memiliki umur panen yang lebih singkat dari pada kandang sehingga tonase yang dihasilkan lebih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Haryadi et al., 2016) yang menyatakan bahwa bobot hidup dipengaruhi oleh penambahan berat tubuh dan umur ternak.



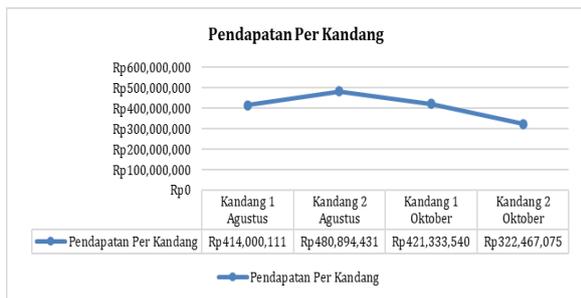
Gambar 4. Penerimaan usaha

Sementara pada periode Oktober 2024 kandang 1 memiliki penerimaan lebih besar dibandingkan kandang 2. Hal tersebut dikarenakan mortalitas kandang 2 lebih tinggi daripada kandang 1, serta harga penjualan yang menurun sesuai dengan harga kontrak dengan PT. Ciomas Adisatwa dimana semakin lama umur pemeliharaan maka harga penjualan semakin rendah. Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh (Sofyan et al., 2023), Berat panen dengan harga ayam per kilogram berbanding terbalik yang artinya semakin besar bobot ayam maka harga per kilogram ayam akan semakin murah. Selain itu, juga terdapat perbedaan antara periode bulan Agustus dan bulan Oktober, dimana bulan Agustus 2024 memiliki total penerimaan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan harga penjualan ayam dan manure, serta perbedaan tonase pada penjualan ayam besar dan manure.

### 3.3 Pendapatan

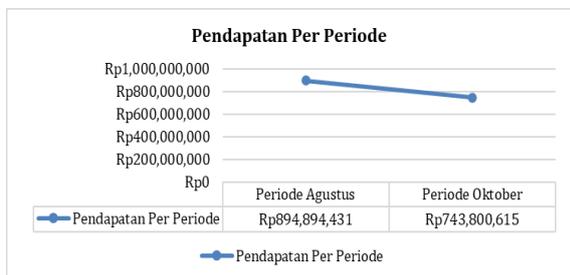
Pendapatan merupakan seluruh hasil yang didapatkan oleh peternak dalam melakukan usaha peternakan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya penjualan (Widodo & Kurniawan, 2024). Pada PT. Selaras Berkah Bagia memiliki pendapatan yang diperoleh tiap periode yang berasal dari dua kandang yang berbeda. Pendapatan yang didapat oleh kandang 1 bulan Agustus 2024 PT. Selaras Berkah Bagia adalah sebesar Rp.414.000.111 dan pendapatan yang didapat oleh kandang 2 bulan Agustus 2024 PT.

Selaras Berkah Bagia adalah sebesar Rp.480.894.320.



Gambar 5. Pendapatan per kandang

Pendapatan yang didapat oleh kandang 1 bulan Oktober 2024 PT. Selaras Berkah Bagia adalah sebesar Rp.421.333.540 dan kandang 2 sebesar Rp.322.467.075. Pada periode Agustus 2024 kandang 1 memiliki total pendapatan yang lebih kecil dari pada kandang 2. Hal tersebut disebabkan oleh total penerimaan pada kandang 1 yang lebih kecil daripada kandang 2, sehingga menyebabkan selisih antara penerimaan dan biaya produksi kandang 1 lebih kecil dari pada kandang 2. Sementara pada periode bulan Oktober 2024 total pendapatan kandang 1 lebih besar dari pada kandang 2. Pendapatan yang berbeda tersebut dikarenakan adanya perbedaan total penerimaan yang didapat.



Gambar 6. Pendapatan per periode

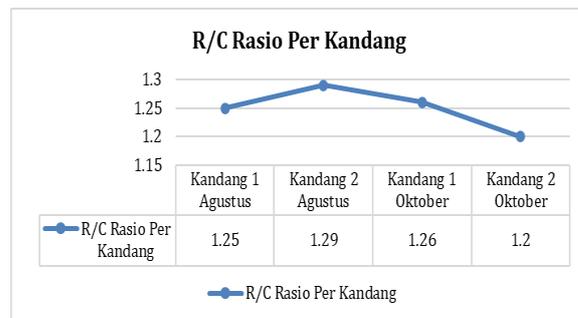
Penurunan antara pendapatan pada bulan Agustus 2024 dan Oktober 2024. Selisih antara kedua periode tersebut berkisar Rp.151.093.816. Perbedaan antara kedua periode tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada penerimaan dan biaya produksi. Dimana pada bulan Agustus 2024 memiliki selisih antara penerimaan dan biaya produksi dengan jumlah yang lebih besar dari Oktober 2024.

### 3.4 R/C Rasio

R/C rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha, khususnya apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Dalam peternakan ayam broiler, jika nilai R/C rasio melebihi angka 1, maka usaha tersebut dianggap menguntungkan, efisien, serta layak untuk dijalankan (Susan C. Labatar et al., 2023). Oleh karena itu, perhitungan

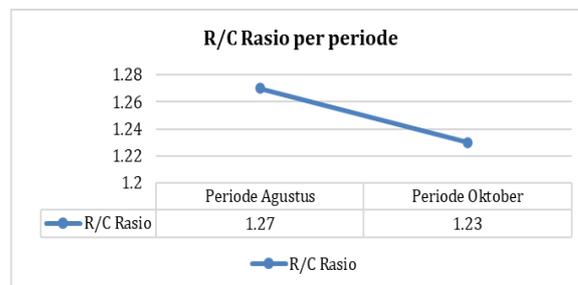
R/C rasio sering dijadikan dasar dalam analisis kelayakan usaha. Melalui indikator ini, dapat diketahui apakah pendapatan total mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Jika nilai R/C yang diperoleh kurang dari 1, maka usaha tidak layak dikembangkan. Sebaliknya, jika hasil perhitungan lebih dari 1, maka usaha tersebut dianggap memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Pada kandang 1, selama bulan Agustus 2024, nilai R/C rasio tercatat sebesar 1,25, yang berarti usaha peternakan ayam broiler di lokasi tersebut memenuhi syarat kelayakan. Adapun kandang 2 menunjukkan nilai R/C yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1,29. Secara keseluruhan, rata-rata nilai R/C rasio dari kedua kandang pada bulan tersebut mencapai 1,27. Nilai ini mengindikasikan bahwa kegiatan usaha ayam broiler yang dilakukan oleh PT. Selaras Berkah Bagia pada periode Agustus 2024 layak untuk dikembangkan karena nilai R/C rasio yang diperoleh lebih dari 1.



Gambar 7. R/C ratio per kandang

R/C rasio pada kandang 1 di bulan Oktober 2024 adalah sebesar 1,26 sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha ayam broiler yang dijalankan di kandang 1 layak untuk dikembangkan karena R/C lebih dari satu dan kandang 2 sebesar 1,20. Total R/C rasio pada keseluruhan pemeliharaan kandang satu dan kandang dua bulan Agustus berada pada angka 1,23. Hal tersebut menandakan bahwa usaha ayam broiler di PT. Selaras berkah Bagia pada periode telah melebihi angka 1 sehingga dapat dinyatakan layak untuk dikembangkan.



Gambar 8. R/C ratio per periode

Pada bulan Agustus 2024 kandang 1 memiliki R/C rasio lebih rendah dari pada kandang 2.

Namun pada periode bulan Oktober 2024 R/C rasio kandang 1 lebih tinggi dari pada kandang 2. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan total penerimaan di tiap kandang, sehingga hasil perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi berbeda. Terdapat penurunan yang signifikan antara kedua R/C rasio pada dua periode tersebut. Dimana periode bulan agustus 2024 memiliki R/C rasio lebih tinggi dibandingkan periode bulan Oktober. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara biaya produksi dan penerimaan dari kedua periode tersebut. Namun meskipun demikian, dari kedua periode ini melebihi angka 1, sehingga dapat disimpulkan dari kedua periode pemeliharaan ayam broiler PT. Selaras Berkah Bagia merupakan suatu usaha yang layak dikembangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada periode Agustus dan Oktober 2024, diketahui bahwa total biaya produksi pada bulan Agustus 2024 mencapai Rp3.276.273.860, sedangkan pada bulan Oktober 2024 jumlahnya lebih rendah, yaitu sebesar Rp3.154.923.960. Pendapatan yang diperoleh pada bulan Agustus juga tercatat lebih tinggi dibandingkan bulan Oktober, masing-masing sebesar Rp894.894.431 dan Rp743.800.615. Hasil perhitungan rasio R/C menunjukkan bahwa kegiatan usaha PT. Selaras Berkah Bagia selama kedua periode tersebut layak untuk terus dikembangkan. Nilai rasio R/C bulan Agustus 2024 lebih tinggi dibandingkan Oktober 2024, yakni sebesar 1,27 dan 1,23 secara berurutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, H. F., Ekowati, T., & Handayani, M. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mediagro*, 12(2), 65–73.
- Anindiyasari, D., Wibowo, A., & Haloho, R. D. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda. *Agrimor*, 9(1), 1–4. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2318>
- Effendy, I., Haryuni, N., Gunawati, D. N., & Putri, F. T. (2024). Heat Stress Mitigation Strategy in Laying Hens with Sodium Bicarbonate and Vitamin C Supplementation. *Tropical Poultry Science and Technology*, 1(3), 69–74. Retrieved from <https://bestindolestari.id/index.php/tpst/article/view/44>
- Febrianto, N., Putritamara, J. A., & Hartono, B. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler di Kabupaten Malang. *Agriekonomika*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4451>
- Haryadi, R. D., Sutrisna, R., & Kurtini, T. (2015). Pengaruh pemberian ransum berserat kasar beda terhadap bobot hidup dan karkas ayam jantan tipe medium umur 8 minggu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(2)
- Haryuni, N. (2018). Analisis kinerja finansial kenaikan harga dedak padi terhadap tingkat pendapatan peternak ayam petelur di Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(1), 10-15.
- Haryuni, N., Harliana, & Alam, Y.(2024). Basic Knowledge of Animal Feed Formulation. *Tropical Poultry Science and Technology*, 1 (1), 25–33.
- Haryuni, N., Hasanah, N., Harliana, H., & Sikone, H. Y. (2025). Interaction effect of inoculum type and dosage in the fermentation process on the quality of soy milk waste (SMW) for animal feed. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.25047/jipt.v8i2.5811>
- Haryuni, N., Khopsoh, B., Hasanah, N., & Sikone, H. Y. (2024). Potensi soy milk waste untuk optimalisasi reproduksi pejantan ayam buras. *PT. Bestindo Berkah Lestari*.
- Hasanah, N., Haryuni, N., & Wahyono, N. D. (2024, May). The effect of EM-4 dosage in fermentation on the quality of soy milk waste (SMW) as an alternative feed ingredient to increase production cost efficiency in the poultry business. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1338, No. 1, p. 012020). IOP Publishing.
- Hasanah, N., Prasetyo, B., & Wahyono, N. D. (2024). Pola Kemitraan Agribisnis Unggas. *PT. Bestindo Berkah Lestari*.
- Hasanah, N., Wahyono, N. D., Subagja, H., & Haryuni, N. (2024, May). Optimization model: Broiler chicken farmers plasma members from the core partnership of broiler chicken farming in Indonesia for recruitment and welfare. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1338, No. 1, p. 012069). IOP Publishing.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2), 47–57. <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747>

- Ramadani, A., & Haryuni, N. (2023). Pemanfaatan Bahan Pakan Lokal Sebagai Alternatif Untuk Menunjang Produktivitas Ayam Kampung. *Jurnal Peternakan (Jurnal of Animal Science)*, 8(1), 1-6.
- Riduwan, A., & Prasetyo, A. F. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler Pada Skala Yang Berbeda Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jipt.v8i1.p1-6>
- Sihombing Analisis Penerapan Metode, M. F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetao dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani The Analysis of the Application of Fixed Assets Depreciation Method And the Implication On PT. Manado Persada Madani Company's Profi. *Jurnal EMBA*, 632(2), 632-639.
- Susan C. Labatar, Dicky Ervandy Pata, Nani Zurahmah, & Bangkit Lutfiaji Syaefullah. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.47687/josae.v1i1.459>
- Widodo, S., & Kurniawan, M. A. (2024). Analisis Usaha Pedagang Ayam Broiler Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2435-2440. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>